

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET
TETAP, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX
AVOIDANCE DENGAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

AHMAD SYAHLINURHADI

20200100160

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET
TETAP, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX
AVOIDANCE DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

AHMAD SYAHLINURHADI

20200100160



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Syahlinurhadi
NIM : 20200100160
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran
Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan
Sebagai Variabel Moderasi

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
NIDN : 0413026706

Tangerang, 29 September 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran
Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan
Sebagai Variabel Moderasi

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ahmad Syahlinurhadi
NIM : 20200100160
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 3 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
NIDN : 0413026706

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wilowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Limajatini, S.E.,M.M.,BKP.,CTC.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Ahmad Syahlinurhadi
NIM : 20200100160
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 3 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.,CTC.
NIDN : 0413026706



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ahmad Syahlinurhadi

NIM : 20200100160

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 05 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901

Penguji I : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001

Penguji II : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik, atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 27 Maret 2024
Yang membuat pernyataan,



Ahmad Syahlinurhadi
Nim : 20200100160

PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai perusahaan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai Variable Moderasi. *Tax avoidance* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan CETR (*cash effective tax rate*). Nilai perusahaan diukur menggunakan PER (*price earning ratio*). Intensitas aset tetap diukur menggunakan pendekatan IAT. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, dan kinerja keuangan diukur dengan *return on asset* (ROA).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi mediasi dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, namun sebaliknya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan, secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pengujian regresi mediasi menunjukkan kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh nilai perusahaan, intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Intensitas Aset tetap, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, *Return on Aset*, *Tax Avoidance*.

**THE EFFECT OF FIRM VALUE, FIXED ASSET INTENSITY,
FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE WITH FINANCIAL
PERFORMANCE AS A MODERATING VARIABLE**

***(Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies
Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022)***

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm value, fixed asset intensity, and company size on tax avoidance with financial performance as a moderating variable. Tax avoidance in this study is measured using the CETR (cash effective tax rate) approach. Firm value is measured using PER (price earning ratio). Fixed asset intensity is measured using the IAT approach. Company size is measured using the natural logarithm of total assets, and financial performance is measured by return on assets (ROA).

The samples used in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Determination of the sample of this study using purposive sampling method. The samples obtained were 14 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis and mediation regression analysis using the SPSS version 23 program.

The results showed that the variables of firm value and fixed asset intensity have a significant effect on tax avoidance, but on the contrary, company size has no effect on tax avoidance. Company value, fixed asset intensity and company size simultaneously affect tax avoidance. Based on mediation regression testing shows that financial performance cannot moderate the effect of firm value, fixed asset intensity on tax avoidance, and company size on tax avoidance.

Keywords: *Company Value, Fixed Asset Intensity, Company Size, Company Financial Performance, Return on Assets, Aggressive Tax Avoidance.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan kekuatan dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi”**. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Buddhi Dhrama Tangerang.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bantuan materiil maupun dorongan mental, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu. Peneliti juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada Orang tua saya bapak Farid Addy Sumantri dan ibu saya Sjahniar yang telah mensupport dalam mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan yang lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.,CTC. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E.,M.SI. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.AK. Selaku Ketua Program Studi

Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Seluruh Dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan karyawan Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan bantuan.
5. Kepada Teman – teman yang sudah mendukung dari kepada Juan Felixiano, Valentino Febrian, Stephanie Prilly Winata, Aditya Dwipa yang telah membantu dalam memberikan materi maupun yang lainnya serta memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan oleh peneliti satu per satu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih belum begitu sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan sampel yang diteliti hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan selama 5 tahun (tahun 2018–2022). Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, jika terdapat kesalahan selama melakukan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi pihak – pihak yang memerlukan.

Tangerang, 03 Februari 2024

Ahmad Syahlinurhadi

20200100160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

E. Manfaat Penelitian 11

F. Sistematika Penulisan..... 11

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Gambaran Umum Teori 13

1. <i>Tax Avoidance</i>	13
2. Nilai Perusahaan	16
3. Intensitas Aset Tetap.....	17
4. Ukuran Perusahaan	19
5. Kinerja Keuangan	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	37
D. Perumusan Hipotesa.....	38
1. Pengaruh nilai perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	38
2. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap <i>tax avoidance</i>	39
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	40
4. Pengaruh nilai perusahaan, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	41
5. Pengaruh nilai perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> yang dimoderasi oleh kinerja keuangan	42
6. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap <i>tax avoidance</i> yang dimoderasi oleh kinerja keuangan	43
7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> yang dimoderasi oleh kinerja keuangan	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48

1. Literatur Pustaka	48
2. Dokumentasi	49
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	49
1. Variabel Dependen.....	49
2. Variabel Independen	50
3. Variabel Moderasi.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Uji Statistik	57
4. Uji Hipotesa	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. <i>Tax Avoidance</i>	63
2. Nilai Perusahaan	68
3. Intensitas aset tetap	71
4. Ukuran perusahaan.....	74
5. Kinerja Keuangan	77
B. Analisis Hasil Penelitian	81
1. Uji Statistik Deskriptif	81
2. Uji Asumsi Klasik.....	83
a. Hasil Uji Normalitas	84
b. Hasil Uji Multikolinieritas	86
c. Hasil Uji Autokorelasi	87
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas	88
2. Uji Statistik	89

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi	89
b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	90
C. Uji Hipotesa	92
1. Hasil Uji Parsial (Uji t)	92
2. Hasil Uji Simultan (Uji F)	95
D. Pembahasan	96
1. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	96
2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	97
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	97
4. Pengaruh Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	98
5. Kinerja Keuangan Memoderasi Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	99
6. Kinerja Keuangan Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	100
7. Kinerja Keuangan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	101
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
SURAT RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan	20
Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel III. 1 Operasional Variabel Peneltitian.....	53
Tabel IV. 1 Daftar Sampel	61
Tabel IV. 2 Daftar Pemilihan Perusahaan.....	62
Tabel IV. 3 Hasil Pengukuran <i>Cash Effective Rate</i> (CETR)	63
Tabel IV. 4 Hasil Pengukuran Price to Earning Ratio (PER)	69
Tabel IV. 5 Hasil Pengukuran Intensitas Aset Tetap (IAT)	72
Tabel IV. 6 Hasil Pengukuran Ukuran Perusahaan (SIZE).....	75
Tabel IV. 7 Hasil Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA).....	78
Tabel IV. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	81
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel IV. 11 Hasil Uji Auto Korelasi	87
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	89
Tabel IV. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	90
Tabel IV. 14 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	93
Tabel IV. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normal Probability Plot.....	85
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Sampel Perusahaan Penelitian
Lampiran II	Tabel Data Uji Statistik
Lampiran III	Tabel Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>
Lampiran IV	Tabel Perhitungan Nilai Perusahaan
Lampiran V	Tabel Perhitungan Intensitas Aset Tetap
Lampiran VI	Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran VII	Tabel Perhitungan <i>Return On Asset (ROA)</i>
Lampiran VII	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran VIII	Hasil Uji Normalitas
Lampiran IX	Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i>
Lampiran X	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran XI	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran XII	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran XIII	Hasil Uji Koefisien Determinasi
Lampiran XIV	Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran XV	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)
Lampiran XVI	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Lampiran XVII	Hasil Uji Regresi Mediasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi negara pajak merupakan pendapatan yang terbesar dalam penerimaan APBN. Menurut ketentuan umum dan tata cara perpajakan nomor 16 tahun 2009, pajak merupakan salah satu kontribusi wajib kepada negara yang berasal dari orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

Pemerintah menetapkan tujuan tahunan untuk memaksimalkan pendapatan pajak mereka. Oleh karena itu, diharapkan wajib pajak melakukan secara sukarela untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan undang undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Dalam Upaya penghindaran pajak dapat terjadi Wajib Pajak yang tidak memenuhi persyaratan dalam membayar pajaknya. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak adalah penghidaran pajak (*tax avoidance*). Setiap tahun tindakan *tax avoidance* yang menjadi halangan bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan karena penerimaan pajak yang telah dibuat anggaran tidak sesuai dengan realisasi setiap tahunnya (Novitayani *et al*, 2019.)

Bentuk usaha untuk memperkecil pembayaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang ditetapkan. Teknik ini yang memanfaatkan kelemahan di dalam perundang-undangan perpajakan yang bermaksud untuk mengurangi pajak yang terutang. Sehingga pajak yang dibayar tidak besar (Aulia dan Mahpudin, 2020).

Dalam upaya untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak, namun tetap berada dalam batas peraturan perundang-undangan serta peraturan perpajakan yang masih dibenarkan, terutama dalam hal perencanaan pajak. Setiap wajib pajak menginginkan penghasilan yang tinggi dan ingin bayar pajak yang rendah. Oleh karena itu wajib pajak yang memiliki perolehan penghasilan yang tinggi akan berusaha untuk meminimalkan pembayarannya dengan berbagai cara, dengan salah satunya dengan cara melaporkan penghasilan yang lebih rendah dari yang sebenarnya atau dengan menggunakan cara lain yaitu mencari celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Rahmawati, 2020).

Kasus yang terjadi *tax avoidance* oleh PT Adaro, yang berada di laporan yang berjudul "*taxing times for adaro*" menunjukkan bahwa perusahaan terbesar tambang terbesar ke-2 di Indonesia, PT Adaro Energy Tbk melakukan *tax avoidance*. Perusahaan tersebut melakukan *transfer pricing* melalui perusahaan anak yang berada di Singapura. Sebuah usaha yang dilakukan dari 2009 sampai dengan 2017. Perusahaan Adaro sudah mengatur keuangan mereka, sehingga ia dapat membayar pajak sebesar US \$125 juta atau setara dengan Rp 1,75 triliun (dengan kurs Rp 14 ribu), lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Dengan memindahkan dana lebih banyak ke arah lain yang bebas pajak, Perusahaan Adaro juga kemungkinan sudah mengurangi tagihan pajak di Indonesia, termasuk dana hampir sebesar \$14 juta yang diberikan oleh pemerintah untuk pelayanan publik setiap tahunnya.

Contoh kasus *tax avoidance* lainnya yang dilansir dari *tax justice network* Senin (22/11/2020) bahwa Indonesia mengalami kerugian sebesar \$4,86 miliar dollar AS per tahunnya. Kerugian tersebut jika di menggunakan kurs rupiah setara dengan Rp. 68,7 triliun (Rp. 14,149 per dollar AS). Di dalam laporan tersebut yang berjudul “*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of covid -19*” di katakan dari angka sebesar \$4,78 miliar dollar AS yang setara dengan 67,6 triliun rupiah yang diantaranya yang melakukan *tax avoidance* yaitu perusahaan korporasi di Indonesia.

Sementara itu sisanya sebesar \$78,83 juta dollar AS yang atau sekitar Rp. 1.1 triliun rupiah berasal dari wajib pajak orang pribadi. Laporan tersebut menyebutkan, bahwa dalam praktik *tax avoidance* perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap surga pajak atau *tax heaven*. Bertujuan untuk tidak melaporkan beberapa keuntungannya yang dihasilkan untuk dapat membayar pajak lebih kecil daripada seharusnya. “Penyalahgunaan pajak perusahaan, dapat mengakibatkan negara yang berpenghasilan pajak rendah kehilangan 5,5% dari pendapatan pajak yang dikumpulkan dan negara yang berpenghasilan tinggi kehilangan 1.3%” yang dikutip di dalam laporan *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* Senin (23/11/2020).

Tax avoidance di anggap sebagai gangguan karena dalam pemungutan pajak mengakibatkan penurunan pendapatan negara. *tax avoidance* di anggap oleh wajib pajak sebagai kegiatan yang sah karena mengecilkan beban pajak dengan tanpa melanggar undang – undang pajak di Indonesia.

Penghindaran pajak dapat di definisikan pengoptimalan perusahaan untuk pendapatan setelah pajak, secara legal dengan menggunakan kelemahan yang berada di peraturan yang ada untuk mengecilkan beban pajak. Praktik *tax avoidance* biasa terjadi dengan mengakali kelemahan yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan (Windaryani dan Jati, 2020).

Di sisi satu *tax avoidance* di perbolehkan, namun di sisi lain pemerintah tidak ingin, karena dapat berdampak kepada pendapatan negara. Penghindaran pajak, yang dilakukan tidak melanggar peraturan perpajakan, karena realisasi dengan *tax avoidance* lebih banyak memanfaatkan kelemahan yang ada di peraturan undang – undang yang akan mempengaruhi penerimaan negara di bagian pajak. Oleh karena itu *tax avoidance* berada di dalam kawasan *grey area*. Beberapa petugas pajak telah melakukan sekuat tenaganya untuk menjaga perbedaan yang jelas antara *tax avoidance* dan *tax evasion*. Nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak .

Nilai perusahaan adalah sebuah hasil dari suatu perusahaan yang dapat mencerminkan di dalam harga saham yang dibuat dari permintaan dan penawaran pasar modal, yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai saham perusahaan yang tinggi pasti akan berpengaruh nilai perusaha di mata investor. Ini menunjukkan bahwa Perusahaan harus menaikan profitabilitas atau laba, untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi. Seiring dengan meningkatnya laba perusahaan, maka pajak yang dibebankan pada perusahaan juga akan tinggi. Dengan beban pajak yang tinggi, perusahaan

memungkinkan akan melakukan penghindaran pajak. Sehingga dari hal ini perusahaan dituntut untuk mengelola beban pajaknya dengan seksama. (Putri dan Nurdin 2023) yang menyatakan bahwa di dalam penelitiannya nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, akan tetapi di penelitian tersebut masih belum diketahui bahwa apakah sektor selain otomotif itu melakukan *tax avoidance* dengan pengaruh nilai perusahaan.

Aset tetap ialah aset yang berwujud termasuk ke bagian aset tidak tetap yang didapat dalam bentuk siap pakai, yang digunakan untuk operasional kegiatan perusahaan, dan tidak untuk diperjualkan untuk kegiatan perusahaan, dan mempunyai nilai manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2015). Intensitas aset tetap diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset tetap di dalam Perusahaan (Rizky dan Puspitasari, 2020).

Perusahaan ada yang memilih untuk berinvestasi dengan bentuk aset dapat merubah depresiasi sebagai biaya untuk mengurangi total pajak yang seharusnya dibayar. Aset tetap memiliki masa manfaat lebih daripada satu periode, seiring dengan penggunaan aset tetap tersebut maka, memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan akan berkurang. Karena beban penyusutan yang diikuti oleh jumlah aset tetap yang besar akan meningkatkan praktik *tax avoidance*. Sehingga beban penyusutan yang besar akan digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. (Sahrir *et al.*, 2021).

Perusahaan yang sudah menjadi wajib pajak tentu harus melakukan kewajiban membayar pajak, dan variabel ukuran perusahaan bisa dapat

mempengaruhi cara perusahaan melakukan kewajiban perpajakannya. Oleh itu, variabel ukuran perusahaan bisa memungkinkan menjadi faktor yang dapat menyebabkan perusahaan tindakan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk pengklasifikasian sebuah perusahaan yang besar atau perusahaan kecil, yang diukur menggunakan rumus total penjualan bersih sebuah perusahaan. (Hidayat dan Maulidiyah, 2022). Ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnisnya, yang ditentukan dari total penjualan, total aset, dan tingkat penjualan rata-rata. Ukuran perusahaan juga menunjukkan keahlian sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatannya.

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang bisa mengkategorikan perusahaan ke sebuah golongan besar atau kecil, dilihat dari total aset dengan semakin banyak aset hal itu bisa memberikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar. Maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Setiap peningkatan ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan penghindaran pajak. Jelas bahwa bisnis besar dapat mengendalikan pajak dengan terlibat dalam perencanaan pajak, yang memungkinkan penghematan pajak sebesar mungkin.. (Aulia dan Mahpudin, 2020).

Terdapat studi penelitian terdahulu yang meneliti mengenai hubungan antara nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan, terhadap *tax avoidance*. (Nofiata *et al*, 2020) menyatakan variabel nilai perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. sebaliknya penelitian yang telah dilakukan (Kalbuana *et al*, 2021) menyatakan variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Jamaludin, 2020) menyatakan variabel intensitas aset tetap tidak

berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tapi sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Sahrir dan Sultan, 2021) menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat dan Maulidiyah, 2022) menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi sebaliknya penelitian yang dilakukan (Mahdiana *et al*, 2020) menyatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas tersebut masih memiliki perbedaan hasil dari penelitian tersebut, maka dari itu peneliti tertarik melakukan uji ulang tentang pengaruh nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Maka judul penelitian ini ialah **“Pengaruh Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dari itu penulis dapat mengidentifikasi pokok masalah yaitu :

1. Perusahaan cenderung melakukan tindakan untuk mengecilkan biaya pajak dengan melakukan kegiatan *tax avoidance*.

2. Tindakan *tax avoidance* menjadi sebuah masalah untuk pemerintah yang terhambat dalam melakukan pembangunan karena setiap tahun, karena pendapatan pajak yang sudah dinggarkan tidak sesuai realisasinya.
3. Dengan tingginya tingkat ketidakpatuhan pajak hal ini yang mengindikasikan terjadinya *tax avoidance*.
4. Semakin tingginya nilai saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga laba yang diperoleh akan terus meningkat hal tersebut maka pajak yang di bebaskan juga tinggi. Maka dari itu dapat memungkinkan melakukan praktik *tax avoidance* dengan tujuan untuk mengelola beban pajak.
5. Semakin tinggi sebuah aset tetap perusahaan, laba dihasilkan akan kecil, hal tersebut bisa menjadi indikasi sebuah perusahaan memanfaatkan *tax avoidance* untuk mengecilkan laba perusahaan dari beban aset perusahaan.
6. Ukuran perusahaan bisa berpengaruh terhadap perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada dari setiap transaksi yang adanya *tax avoidance*.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, disimpulkan rumusan masalah ini yang akan menjadi sebuah masalah penelitian ialah :

1. Apakah nilai perusahaan memiliki pengaruh pada *tax avoidance* di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
2. Apakah intensitas aset tetap memiliki pengaruh pada *tax avoidance* di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada *tax avoidance* di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
4. Apakah nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh pada *tax avoidance* di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
5. Apakah kinerja keuangan berhasil memoderasi pengaruh dari nilai perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
6. Apakah kinerja keuangan berhasil memoderasi pengaruh dari intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
7. Apakah kinerja keuangan berhasil memoderasi pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan diatas maka tujuan yang ingin dicapai di penelitian ini yaitu :

1. Untuk melihat apakah nilai perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

2. Untuk melihat apakah intensitas aset tetap perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
3. Untuk melihat apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. Untuk melihat nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
5. Untuk dapat membuktikan apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
6. Untuk dapat membuktikan apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
7. Untuk dapat membuktikan apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat sebuah manfaat yang di dapat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan, khususnya faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dan juga bisa berfungsi sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang tentang subyek yang sama dan bermanfaat dalam ilmu akuntansi bidang perpajakan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Akademik

Penelitian ini menerapkan apa yang dipelajari selama perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang masalah perpajakan dan keuangan, terutama tentang faktor-faktor upaya *tax avoidance*.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut tentang bagaimana nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan mempengaruhi upaya *tax avoidance*.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistem penulisan di mana setiap bab memiliki uraian. Berikut adalah uraian :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I akan menjelaskan tentang rumusan masalah, latar belakang masalah, identifikasi masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini dibahas dalam bab ini. Teori – teori ini termasuk *tax avoidance*, nilai perusahaan, intensitas aset, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Peneliti juga akan membahas hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber pengumpulan data, pengoperasian variabel penelitian, dan metode analisis data di jelaskan di bab ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk variabel independen dan dependen digambarkan dalam bab ini. Ini juga mencakup analisis deskriptif statistik, uji data, *adjusted r square*, analisis regresi linier berganda, analisis regresi mediasi, pengujian hipotesis, dan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran atas hasil penelitian, dan saran yang akan dipaparkan dari manfaat dari hasil penelitian diberikan dan akan di jelaskan di bab ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Tax Avoidance

Menurut Mardiasmo, (2016, 11) dalam Aulia dan Mahpudin (2020) *tax avoidance* adalah upaya untuk meringankan beban pajak yang masih di dalam rambu – rambu perundang-undangan pajak. Metode Penghindaran pajak ini dilakukan dengan tidak melanggar undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk meringankan beban pajak.

Selain itu berdasarkan Pohan (2016, 23) dalam Sahrir *et al*, (2021) Penghindaran pajak adalah cara yang legal dan aman bagi wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak. dimana strategi dan taktik biasanya mengeksploitasi kesenjangan atau wilayah abu-abu dalam kode pajak untuk mengurangi jumlah total pajak yang harus dibayar.

Penghindaran pajak Karena tidak melanggar undang-undang perpajakan,

Namun Surbakti (2012) dalam (Sari, 2019) menjelaskan ada sebuah cara perusahaan menghindari pajak, ialah:

1. menunjukkan laba operasi sebagai laba modal, yang menurunkan laba bersih dan kewajiban pajak perusahaan.
2. Untuk mengurangi beban pajak dengan pengklasifikasian biaya modal sebagai biaya operasional dan dibebankan untuk mengecilkan laba.

3. Mencatat depresiasi yang berlebihan di bawah nilai peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
4. Mengurangi keuntungan kena pajak dengan mendokumentasikan pembuangan bahan baku yang berlebihan di sektor manufaktur.

Menurut teori, *tax avoidance* memiliki arti sama dengan *tax planning*, *tax avoidance*, *tax mitigation*, *tax minimization* dan *tax shelter* istilah – istilah ini digunakan dengan etika dan hukum Dirjen pajak (Yahaya & Yusuf, 2020).

Potensi wajib pajak untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak menjadi salah satu alasan penerimaan pajak tidak sesuai yang diaggarkan oleh pemerintah. *Tax avoidance* merupakan strategi yang digunakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan menghindari melanggar hukum yang mengakibatkan transaksi yang bukan objek pajak. menurut pohan (2013:11) di dalam ariska *et al* (2020).

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pembayaran pajak secara hukum sambil mematuhi undang-undang perpajakan. Itu masih dianggap unik dan rumit. Sesuai peraturan di Indonesia, wajib pajak yang menghindari pajak tidak melanggar hukum; Sebaliknya, itu tidak dianjurkan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia telah menerapkan peraturan yang memadai untuk mencegah penggelapan pajak. Salah satunya transfer pricing, menyerukan penerapan prinsip keadilan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam melakukan transaksi usahanya (Perdirjen No. PER-43/PJ/2010, 2010).

Menurut Mentari & Wi, (2019) variabel *tax avoidance* diterapkan pada transaksi-transaksi yang tidak melanggar hukum pajak. Dalam penelitian ini menggunakan *CETR* (*cash effective tax rate*) perusahaan, yang merupakan rasio pembayaran pajak secara kas (*cash tax paid*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. CETR dihitung dengan rumus yang digunakan peneliti sebelumnya adalah :

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre\ Tax\ Income}$$

Formula CETR akan digunakan oleh penulis di penelitian ini untuk menggambarkan sejauh mana penggelapan pajak perusahaan. Formula CETR digunakan untuk menunjukkan penghindaran pajak perusahaan, dengan gagasan bahwa semakin banyak penghindaran pajak perusahaan yang terdeteksi, semakin rendah tingkat penghindaran tersebut. Semua strategi penghindaran pajak, bagaimanapun, bahwa pembayaran pajak yang lebih rendah kepada otoritas pajak juga termasuk dalam CETR.

Menggunakan CETR untuk mengukur penghindaran pajak adalah cara yang sangat baik untuk menjelaskan tentang bisnis terlibat dalam penghindaran pajak. karena penyesuaian estimasi, seperti perlindungan pajak atau tunjangan penilaian, tidak berpengaruh pada CETR. Masalah dan kendala dengan pengukuran penghindaran pajak berdasarkan model GAAP ETR dapat diatasi dengan CETR yang lebih tinggi, yang melampaui pendapatan perusahaan sebesar 22%. Semakin kecil nilai CETR, maka besar juga penghindaran pajaknya, dan sebaliknya.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Habu (2022) adalah nilai wajar perusahaan, yang merupakan penilaian investor terhadap perusahaan. Dalam penilaian perusahaan ada beberapa unsur yaitu proyeksi, asuransi, perkiraan, dan penilaian. Ada 3 konsep dasar tentang penilaian yaitu :

1. Nilai ditentukan untuk jangka waktu atau periode tertentu.
2. Nilai harus ditentukan pada harga wajar.
3. Penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu.

Nilai perusahaan adalah nilai potensial yang dapat diciptakan oleh suatu perusahaan di masa mendatang, menurut Pratama (2023) untuk meningkatkan nilai perusahaan, dapat dimungkinkan melakukan praktik *tax avoidance* dengan tujuan mengurangi jumlah pajak yang terhutang dan memberikan keuntungan nilai tersebut kepada pemegang saham. Selain itu, bukti empiris menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat menurunkan nilai perusahaan karena tidak semua pemegang saham setuju dengan praktik yang dilakukan manajer, yang menyebabkan pandangan negatif.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor tentang harga saham perusahaan, yang mencerminkan dalam kinerjanya. Nilai perusahaan menurut Hermuningsih (2009) dalam Kalbuana (2021) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan suatu perusahaan dilihat oleh investor secara langsung terkait dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan dan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospeknya di masa depan, ditingkatkan oleh harga saham yang tinggi. Harga saham yang digunakan biasanya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), yang terjadi saat saham diperdagangkan di pasar. Rumus yang

dikenal yaitu sebagai PER (*Price Earning Ratio*) untuk menghitung nilai perusahaan.

Perbandingan harga saham perusahaan dan laba per saham disebut *Price Earning Ratio* (Rukmawanti et al., 2019). Fungsi PER adalah kapasitas keuntungan yang diprediksi untuk masa depan. Semakin tinggi PER, semakin tinggi kemungkinan bisnis akan berkembang dan meningkatkan nilai keseluruhannya. Formula untuk *Price Earning Ratio* (PER) menurut (Rukmawanti et al, 2019) dapat dihitung dengan:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

3. Intensitas Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 Tahun 2015, aset tetap adalah aset berwujud yang masuk dalam kategori aset tidak lancar. Itu dibangun sebelumnya atau siap pakai dan digunakan untuk tujuan bisnis daripada dijual dalam operasi bisnis reguler, dan memiliki masa manfaat lebih dari setahun. Rasio yang dikenal sebagai intensitas aset tetap menunjukkan persentase total aset perusahaan yang dimiliki oleh aset tetapnya. Intensitas aset tetap perusahaan adalah jumlah aktivitas investasi dalam bentuk aset tetap; Jumlah aset tetap yang tinggi akan menghasilkan penyusutan yang lebih besar. Dengan sejumlah besar aset tetap menurunkan laba perusahaan. Nilai aset perusahaan yang tinggi juga akan menghasilkan pajak perusahaan yang lebih tinggi. Karena penyusutan yang melekat pada aset tetap, intensitas aset tetap dapat berdampak pada beban pajak perusahaan. (Wibowo et al, 2021).

Intensitas aset tetap di suatu perusahaan memiliki beban yang dinamakan beban penyusutan yang akan ditimbulkan pengurang dari laba. Jika aset tetap semakin besar maka laba juga akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang mengurangi laba.

Intensitas aset tetap merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa banyak aset tetap yang dimiliki sebuah perusahaan dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap yang tinggi maka juga menghasilkan beban depresiasi yang tinggi, yang akan mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan. Semakin tinggi aset perusahaan akan mengakibatkan pajak yang diakibatkan depresiasi yang ada pada aset tersebut (Ervatini *et al*, 2020).

Intensitas aset tetap perusahaan menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan dalam aset tetap. Menurut (Sundari dan Aprilina, 2017) dalam Ramadhan dan Kurnia, (2021) aset tetap terdiri dari bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan berbagai properti lainnya. Menurut pasal 6 Undang - Undang pajak penghasilan, kepemilikan aset tetap berhubungan dengan tax avoidance yang berarti bahwa perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan karena adanya biaya depresiasi yang dianggap *deductible expense* yaitu biaya yang dapat mengurangi hasil kena pajak bagi wajib pajak. (Darmadi & Zulaikha, 2013) didalam (Sahrir *et al*, 2021) Biaya depresiasi yang terdapat dalam aset tetap dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan. Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa banyak uang yang diinvestasikan dalam aset tetap oleh perusahaan. Intensitas aset tetap dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sahrir *et al*, 2021)

Intensitas aset tetap didefinisikan sebagai investasi yang dilakukan perusahaan terkait dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah aset tetap yang cukup besar untuk digunakan dalam operasionalnya untuk meningkatkan penghasilan, semakin banyak aset digunakan akan berdampak pada peningkatan beban operasional yang lebih besar dan pada akhirnya menurunkan laba. Semakin besar aset yang digunakan, maka semakin besar perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan sejumlah faktor, seperti total aset, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan penjualan rata-rata, menurut (Christian dan Sumantri, 2022).

(Luman dan Limajatini, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari kepuasan kerja karyawan yang dapat menggambarkan suasana hati para pekerja. Bisa dilihat juga dari perilaku para pekerja yang baik serta di seluruh lingkungan pekerjaan. Kepuasan dalam karyawan merupakan kepuasan kerja yang di senangi dalam melaksanakan pekerjaan, dengan mendapatkan pujian atas hasil kerja, penempatan, perlakuan, perlengkapan, serta atmosfer area kerja yang baik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, perusahaan terdiri empat kategori: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pasal 1 (satu)

UU No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah perusahaan yang dijalankan oleh satu orang atau badan usaha yang diatur dalam undang-undang.
 - b. Bisnis kecil adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau organisasi, bukan divisi atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dan memenuhi persyaratan hukum untuk usaha kecil.
 - c. Usaha menengah adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang berdiri sendiri.
 - d. Perusahaan golongan besar memiliki kekayaan bersih atau angka penjualan tahunan yang lebih tinggi daripada perusahaan menengah.
- Berikut ini adalah standar ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008:

Tabel II. 1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008

Sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C.7 dua aspek ukuran bisnis yang biasanya digunakan untuk menilai tingkat perusahaan adalah :

- a. Tenaga kerja yang merupakan kontraktor dan karyawan tetap yang terdaftar atau dipekerjakan oleh bisnis selama 1 tahun.
- b. Tingkat penjualan, atau total penjualan perusahaan selama jangka waktu tertentu.
- c. Jumlah total utang ditambah nilai pasar saham biasa perusahaan pada tanggal tertentu.
- d. Nilai total aset dari keseluruhan aktiva pada perusahaan di waktu tertentu.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total nilai aset, penjualan, pasar, tenaga kerja, dan faktor lainnya. Ukuran perusahaan meningkat dengan nilai komponen-komponen ini. Karena berbagai alasan, salah satunya perusahaan besar sering memberi tahu laporan keuangan lebih cepat. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sistem pengendalian internal, sistem informasi yang lebih maju, lebih banyak tenaga akuntansi, dan lebih banyak sumber daya secara keseluruhan. Kedua, karena bisnis besar akan berada di mata publik, investor.

Secara khusus, banyak analis yang mengikuti perusahaan besar. Mereka selalu mencari informasi cepat untuk memperkuat dan mengevaluasi harapan-harapan mereka. Bisnis besar dipaksa untuk merilis laporan keuangan mereka sesuai jadwal untuk menghindari anggapan saat memperdagangkan saham mereka. Total aset Ln digunakan dalam penelitian ini sebagai rumus untuk ukuran perusahaan dan juga meminimalkan inkonsistensi data. (Janrosl, 2019).

Menurut Hartono (2015, 282) dalam (Patricia dan Wibowo, 2019) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva menggunakan rumus :

$$SIZE = Ln \text{ Total Asset}$$

Sumber : (Patricia dan Wibowo, 2019)

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran dari seberapa baik suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas. Ada banyak formula dan rumus yang digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan pencapaian dan tolak ukur perusahaan. Untuk pihak eksternal, kinerja keuangan dievaluasi untuk mengidentifikasi peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak untuk pihak eksternal. Perusahaan dan kelompok yang berkepentingan seperti manajer, pemegang saham, kreditur, dan otoritas pajak. Kinerja keuangan menjelaskan sebagai hasil kerja manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat dilihat sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan sebagai hasil dari berbagai tindakan yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan menjadi relevan saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Untuk mempelajari metode menilai kinerja keuangan, penelitian ini akan menggunakan *return on assets*. Data keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus didasarkan pada data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, meskipun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. *return on asset* merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham perusahaan (Sari dan Suryono, 2021).

Menurut Fahmi (2015) dalam Maidina dan Wati (2020) “ *Return on assets* bertujuan untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen dengan menganalisis besar dan kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan terhadap tingkat penjualan”. *Return on assets* adalah rasio yang akan digunakan didalam penelitian untuk menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka laba yang diperoleh perusahaan semakin besar, hal ini akan meningkatkan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini meneletini mengenai nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, dan banyak sekali penelitian – penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut peneliti beserta judul penelitian dan hasil penelitian. Nofiata *et al*, (2020) melakukan penelitian mengenai determinan *tax avoidance* terhadap nilai

perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* tidak mampu memediasi pengaruh kebijakan hutang dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* mampu memediasi pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

Suryadi dan Afridayani (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh corporate risk, capital intensity dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa corporate risk, capital intensity dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Aulia dan Mahpudin (2020), melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Noviyani dan Muid (2019) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *return on assets*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Dalam hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa, *return on assets*, *leverage*, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Patricia dan Wibowo (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA) terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini ialah ukuran perusahaan dan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *corporate governance* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Habu dan Darma (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak tetapi nilai perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Mentari dan Wi (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tanaka *et al.* (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh komite audit, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan beban pajak terhadap penghindaran pajak. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh komite audit, risiko perusahaan, *good corporate governance* dan beban pajak tidak terpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Rahman dan Setyawati (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on assets* (ROA), *debt to total asset ratio* (DAR), intensitas aset tetap, *size* dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Dalam hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa, *debt to total asset ratio* dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *return on assets*, *size*, *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sahrir *et al.* (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh koneksi politik, intensitas aset, komisaris, independen, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel koneksi politik, intensitas aset, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Dapat dilihat dari hasil Penelitian-penelitian tersebut telah banyak yang memberikan kontribusi tambahan bagi pihak fiskus untuk dapat mengetahui dan mengawasi terjadinya praktik *tax avoidance*. Berikut ini adalah sebuah bentuk rangkuman hasil dari penelitian terdahulu yang telah penulis buat yang terdapat dalam Tabel II.2 berikut ini

Tabel II. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Akhmad Nofiata, Amir Indrabudiman, Wuri Septi Handayani (2020) Dipublikasikan di JAST 2020 Vol. 1 No. 1. Hal 12-25 ISSN : 2745-8652	Determinan <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi.	Variabel Independen: 1. Kebijakan Hutang 2. Kebijakan Deviden 3. Profitabilitas Variabel Dependen : 1. <i>Tax</i> <i>avoidance</i> . Variabel Mediasi : 1. Nilai Perusahaan.	1. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> 3. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> 4. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

				5. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
				6. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
				7. Tax avoidance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
				8. Tax avoidance tidak mampu memediasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan
				9. Tax avoidance tidak mampu memediasi

				profitabilitas terhadap nilai perusahaan 10. Tax avoidance mampu memediasi kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan
2	Dedi Suryadi dan Afridayani (2021) Dipublikasikan di SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala Vol. 1 No.1 April 2021 ISSN: 2798-9364	Corporate Risk, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.	Variabel Independen: 1. Corporate risk 2. Capital intensity 3. Kepemilikan institusional Variabel Dependen: 1. Tax	1. Corporate risk berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. 2. Capital intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. 1. Kepemilikan

			<i>avoidance.</i>	institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance.</i>
3	Ismaini Aulia dan Endang Mahpudin (2020) Dipublikasikan di Jurnal AKUNTABEL , Vol. 17, No. 2, 2020. ISSN 0216-7743	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance.</i>	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran perusahaan Variabel Dependen : 1. <i>Tax avoidance.</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance.</i> 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance.</i> 4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance.</i>
4	Espi Noviyani dan	Pengaruh	Variabel	1. <i>Return on assets</i>

	Dul Muid (2019) Dipublikasikan di Diponegoro Journal of Accounting Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019 ISSN: 2337-3806	<i>Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Intitusional Terhadap Tax Avoidance.</i>	Independen : 1. <i>Return on assets</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran perusahaan 4. Intensitas aset tetap 5. Kepemilikan intitusional Variabel Dependen: 1. <i>Tax avoidance.</i>	berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance.</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance.</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance.</i>
5	Grace Patricia dan Susanto Wibowo (2019) Dipublikasikan di Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi – Vol. 11. No 1 (2019)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Return On Assets (ROA)</i>	Variabel Independen: 1. <i>Corporate governance</i> 2. Ukuran perusahaan. 3. <i>Return on assets</i>	1. <i>Good corporate governance</i> (komisaris independen dan komite audit) tidak berpengaruh signifikan

		Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Dependen: 1. <i>Tax avoidance</i> .	terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. <i>Return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Maria Selfiana Habu dan Sapta Setia Darma Dipublikasikan di Mizania Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Vol. 2 No.2 2022 ISSN: 2808-6821	pengaruh ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan <i>sales growth</i> terhadap penghindaran pajak dengan transparansi perusahaan sebagai variabel	Variabel Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Nilai perusahaan 3. Sales growth Variabel Dependen: 1. Penghindaran	1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Nilai perusahaan tidak berpengaruh

		moderasi	pajak.	terhadap penghindaran pajak. 3. Sales Growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
7	Dwvika Mentari dan Peng Wi (2019) Dipublikasikan di Jurnal Imiah Akuntansi Dan Teknologi – Vol. 11. No. 2 (2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> .	Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas 4. Ukuran perusahaan Variabel Dependen: 1. <i>Tax</i> <i>avoidance</i> .	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> . 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> .

				4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
8	Cindy Tanaka, Yanty, D. Desi Rani, dan Namira Ulfrida Rahmi (2021) Dipublikasikan di Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No.2, (2021)	Pengaruh Komite Audit, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> dan Beban Pajak Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Independen: 1. Komite audit 2. Risiko perusahaan 3. Ukuran perusahaan 4. <i>Good corporate governance</i> 5. Beban pajak Variabel Dependen: 1. <i>Tax avoidance</i>	1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .

				4. <i>Good corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. Beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.
9	Kristanti Rahman, SE., M.Ak dan Awit Setyawati (2020) Dipublikasikan di Jurnal Ekonomi : Vol. 10 No. 2 (2020) Jurnal Ekonomi Agustus 2020 E-ISSN 2623-291X	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR), Intensitas Aset Tetap, <i>Size</i> dan <i>Corporate Responsibility</i> (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: 1. <i>Return On Assets</i> 2. <i>Debt To Total Asset Ratio</i> 3. Intensitas Aset Tetap 4. <i>Size</i> 5. <i>Corporate Social Responsibility</i>	1. <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Debt To Total Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Size</i> berpengaruh

			Variabel Dependen: 1. Penghindaran Pajak	terhadap penghindaran pajak 4. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
10	Sahrir, Sultan, dan Sofyan Syamsuddin (2021) Dipublikasikan di Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) Volume 5, Nomor 1 (Juni 2021), Halaman 14-30 e-ISSN: 2655-187X	Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>.	Variabel Independen: 1. Koneksi politik tetap 2. Intensitas aset tetap 3. Komisaris independen 4. Profitabilitas 5. <i>Leverage</i> Variabel Dependen: 1. <i>Tax avoidance</i>.	1. Koneksi politik berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.

				4. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
--	--	--	--	--

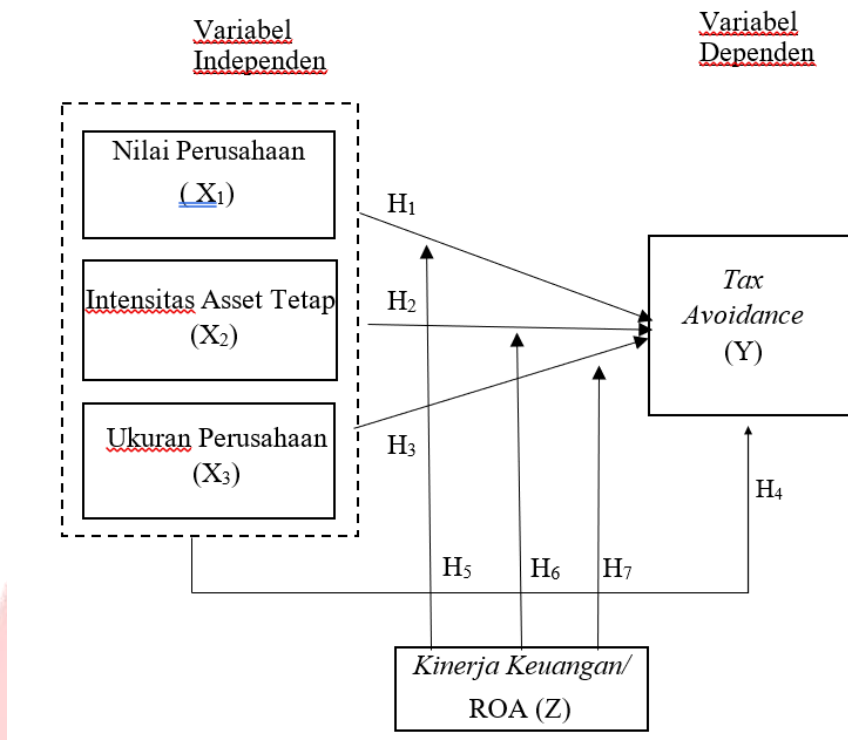
Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan membantu menjelaskan secara teoritis bagaimana variabel yang akan diteliti berhubungan satu sama lain. Kerangka berpikir, menurut Sekaran (2014) dalam (Sugiyanto dan Fitria, 2021), adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen di dalam kerangka pemikiran penelitian ini variabel yang di angkat dalam penelitian ini ialah pengaruh nilai perusahaan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan memengaruhi upaya *tax avoidance* dan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar berikut:

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian. Disebutkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang disampaikan, tetapi jawaban yang diberikan belum terbukti benar. Studi ini akan menguji hipotesis dalam penelitian ini tentang nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

1. Pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Nilai perusahaan menjadi salah satu cara untuk mengetahui apakah pasar dapat mempercayai prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan memberikan pemegang saham proyeksi tentang kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki proyeksi untuk keadaan masa depan yang baik

akan menarik investor akan untuk menanamkan saham (Savitri *et al*, 2021). Selain itu untuk memaksimalkan keuntungan khususnya bagi para pemegang saham, adalah tujuan utama perusahaan. Ini dicapai dengan meningkatkan nilai pasar atas harga saham perusahaan. Tujuan ini bersifat garis besar karena keputusan di bidang keuangan dapat mempengaruhinya, dengan itu ROA adalah cara untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh baik.

Dengan semakin tinggi nilai perusahaan yang diharapkan akan tercermin dari harga sahamnya lebih tinggi. Harga saham menurut penelitian Noviata *et al*, (2020) dengan variabel determinan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi yang salah satu variabel tersebut adanya penelitian tentang nilai perusahaan terhadap *tax avoidance* yang hasilnya nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance

2. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*.

Intensitas aset tetap terdiri dari bangunan, tanah, mesin, peralatan operasional, dan kendaraan. Aset tetap yang dimaksudkan untuk menghindari pajak, yaitu yang memiliki nilai tinggi, akan mengalami depresiasi yang signifikan. Karena ada perbedaan dalam metode akuntansi dan perpajakan untuk menghitung penyusutan aset tetap, intensitas aset tetap dapat berdampak pada tarif pajak efektif. Dengan metode akuntansi

bila perusahaan telah mengakui beban depresiasi, tetapi bukan dalam metode perpajakan, beban tersebut mungkin tidak diakui dalam beban perusahaan, maka jumlah beban yang belum dibebankan tersebut akan ditambahkan sebagai pembalik dari pengurangan penghasilan beban tersebut dan dianggap sebagai penambah penghasilan kena pajak terhutang (Ervaniti *et al.*, 2020).

Menurut Suryadi dan Afridayani (2021) komposisi aset dapat berdampak signifikan pada *effective tax rate*, aset tetap yang memungkinkan perusahaan untuk memotong beban pajak yang berasal dari penyusutan aset tetap setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset tetap banyak cenderung memiliki tarif efektif pajak yang rendah. Suryadi dan Afridayani (2021) melakukan penelitian, penelitian tersebut membuktikan bahwa tingkat intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Kerentanan suatu perusahaan terhadap penghindaran pajak meningkat seiring dengan besarnya perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya, karena manajemen akan berusaha untuk menjaga laba tetap stabil guna mengurangi pengeluaran pajak. Mengurangi beban pajak, pasti perusahaan memiliki sumber daya manusia berkualifikasi tinggi dan laba sebelum pajak yang besar tentu ingin menurunkan beban

pajaknya.

Karena tidak ada wajib pajak badan atau individu yang secara sukarela ingin memberikan uang mereka untuk kebutuhan pajak negara. Jika perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak dana untuk membayar pajak, jumlah asetnya akan berkurang, yang akan membatasi kegiatan operasionalnya. Perusahaan berskala besar membutuhkan tindakan perencanaan pajak secara legal yang tidak menimbulkan risiko tinggi dan masih diizinkan oleh peraturan perundang-undangan pajak untuk menanggulangi risiko perencanaan pajak untuk tetap menjaga stabilitas kinerja operasionalnya.

Dari penelitian Rahmawati (2020) memperlihatkan ukuran perusahaan berpengaruh kepada *tax avoidance*. Penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis ialah :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh nilai perusahaan, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Nilai perusahaan terkait dengan nilai saham maka dengan semakin tinggi nilai saham maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi, dengan laba yang tinggi tidak memungkinkan perusahaan cenderung memiliki sifat untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Intensitas aset tetap perusahaan semakin meningkat, berarti bahwa laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah karena beban penyusutan

yang akan memperkecil laba perusahaan maka memperkecil perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, namun sebaliknya intensitas aset tetap semakin kecil, maka laba yang diperoleh semakin tinggi oleh perusahaan maka semakin semakin tinggi peluang perusahaan akan melakukan *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan terdapat 3 ukuran yaitu : *large firm*, *medium firm*, dan *small firm* dengan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tingkat penjualan yang dicapai juga berbeda. Dengan adanya sebuah celah dapat memungkinkan *tax avoidance*.

Didalam Penelitian Noviata *et al*, (2020) menunjukkan hasil nilai perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Sahrir, Sultan, dan Sofyan Syamsuddin (2021) menunjukkan bahwa intensitas aset berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian Rahman & Setyawati (2020) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi oleh kinerja keuangan

Nilai perusahaan dianggap dapat menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku sahamnya. Semakin tinggi nilai yang diharapkan

oleh perusahaan, semakin tinggi pula laba yang harus diperolehnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat menjadi komponen untuk mendorong perusahaan untuk mengelola beban pajaknya yang menjadi faktor perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

Selain itu, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, terutama bagi para pemegang saham, ini dicapai dengan meningkatkan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan. Tujuan ini bersifat garis besar karena keputusan di bidang keuangan dapat mempengaruhinya. Tingkat keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan investasi dan penjual dapat digunakan sebagai proksi efektivitas manajemen secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan dari ROA (Tika, 2014) dalam (Hidayat & Khotimah, 2022).

Di dalam penelitian (Hidayat & Khotimah, 2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* di dalam (Noviata *et al*, 2020)

H₅ : Kinerja Keuangan memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*

6. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi oleh kinerja keuangan

Perusahaan yang memilih untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap memiliki kemampuan untuk menggunakan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat mengurangi laba kena pajak, yang pada akhirnya akan

menurunkan total pajak yang harus dibayar. Aset tetap memiliki masa manfaat yang berkelanjutan, dan kemungkinan menghasilkan pendapatan berkurang karena pemakaian aset tetap Martani *et al*, (2012) di dalam (Sahrir *et al*, 2021). Sebagaimana penggunaan aset tetap juga menggambarkan bahwa perusahaan mendapatkan laba dalam kegiatan operasinya. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Sahrir, *et al* (2021) semakin tinggi nilai intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan menyebabkan semakin meningkat aktivitas tax avoidance.

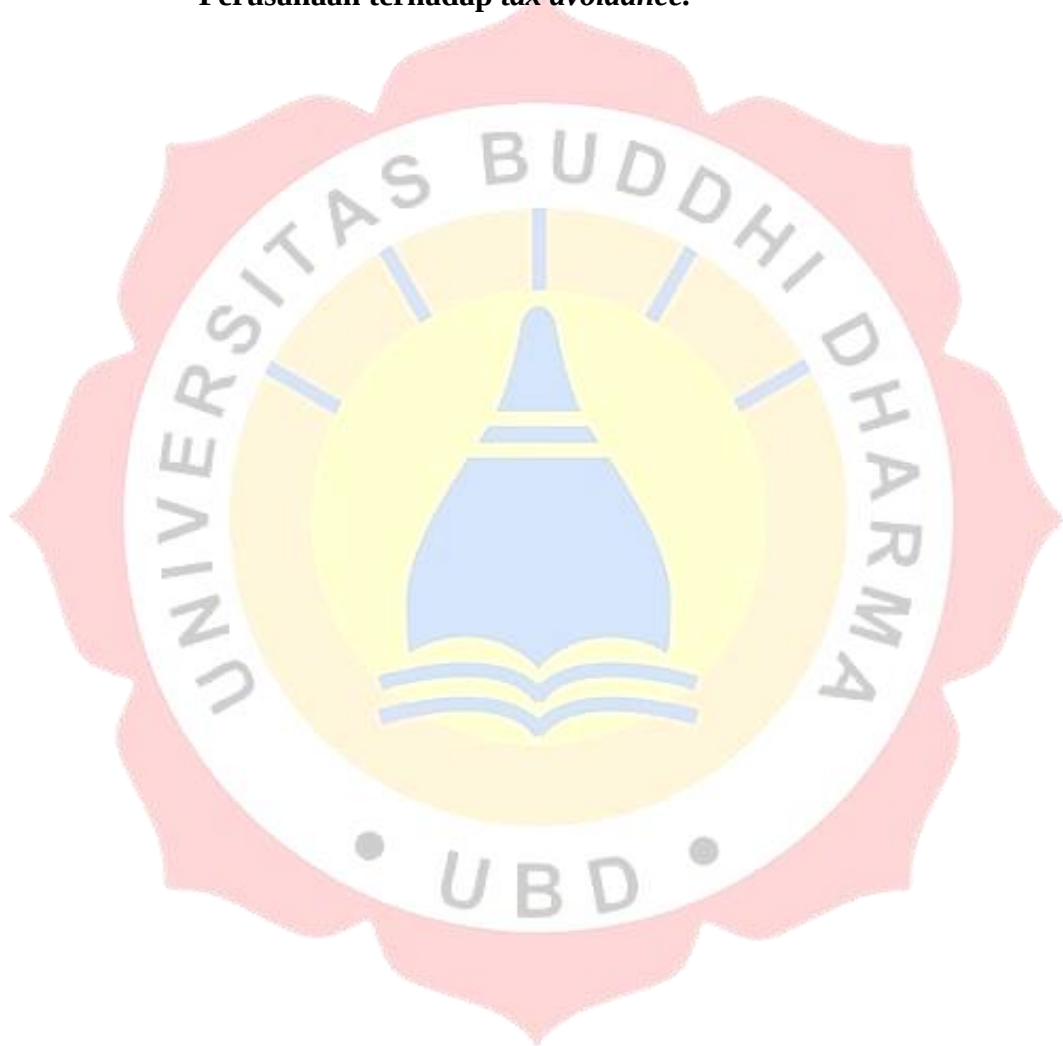
H₆ : Kinerja Keuangan memoderasi pengaruh Intensitas aset tetap terhadap tax avoidance

7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance yang dimoderasi oleh kinerja keuangan

Menurut (Brigham & Houston, 2018) didalam (Putri & Nurdin, 2023) Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan. Ukuran ini dapat dikategorikan berdasarkan faktor termasuk diantaranya total asset, pendapatan, dan total ekuitas. Perusahaan biasanya dibagi dalam tiga kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, serta *small firm*. Dengan perbedaan ukuran perusahaan ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan juga berbeda seiring dengan ukuran perusahaan. Menurut Halim & Sarwoko (2014) didalam (Savitri, 2021) ukuran perusahaan sangat mempengaruhi besarnya modal kerja, terlepas dari jumlah aktiva dan tingkat penjualan. Maka semakin besarnya ukuran perusahaan juga dapat memproyeksikan bahwa perusahaan yang

besar juga mendapatkan laba yang tinggi dan memungkinkan adanya *tax avoidance*. Hasil penelitian (Aulia & Mahpudin, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₇ : Kinerja Keuangan Memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian peneliti menggunakan desain kuantitatif, dengan mencari informasi dan dikumpulkan dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan. Data ini berupa angka yang diukur dalam skala numerik. Menurut Sugiyono (2019,16), metode kuantitatif yang berasal dari positivisme bertujuan untuk menggambarkan dan menguji populasi atau sampel tertentu. Mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga hasil, penelitian kuantitatif melibatkan banyak angka. Penelitian ini menganalisis bagaimana nilai, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Objek Penelitian

Variabel atau apa pun dalam bentuk data, fitur, dan lainnya yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan yang mendalam dikenal sebagai objek penelitian. Mempelajari dan mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan merupakan tujuan dari subjek penelitian. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022 akan menjadi subjek utama penelitian ini.

Karena populasi yang banyak, beberapa perusahaan akan dipilih sebagai objek penelitian dan peneliti akan mengambil sampel yang cukup dan sesuai kriteria untuk penelitian ini. Laporan keuangan tahunan bisa dicari dari situs Bursa Efek Indonesia, *idx*, *idnfinancials*.

C. Jenis dan Sumber Data

Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), *idx*, dan website lainnya menjadi fokus mencari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa yang menjadi sumber data sekunder utama penulis dalam penelitian ini. Data dikumpulkan mulai bulan November 2023 dan berlanjut hingga penelitian selesai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu topik yang telah dipilih untuk dipelajari dan diteliti guna menarik kesimpulan. Satuan yang akan dipelajari dan diukur adalah unsur populasi, dan objek yang berada dalam wilayah inferensi atau generalisasi mempunyai besaran dan ciri tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Data sekunder berjumlah 27 perusahaan yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2018 hingga 2022.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok populasi yang memenuhi kriteria tertentu untuk objek yang akan diteliti. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan keahlian atau pertimbangan pribadi. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

- a) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
- b) Mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2018-2022.
- c) Memperoleh laba bersih sebelum pajak dan sesudah pajak yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang variabel yang akan di analisis atau diteliti. Peneliti menggunakan dua metode untuk memperoleh data untuk penelitian ini yaitu pustaka dan penelitian terdahulu yaitu:

1. Literatur Pustaka

Kajian literatur digunakan sebagai acuan dalam berbagai kegiatan. Peneliti menggunakan buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, dan alat lain yang terkait dengan judul penelitian untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri informasi sejarah pada dokumen-dokumen yang perlu di penelitian ini. Laporan tahunan dan keuangan perusahaan manufaktur yang diposting di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022 menjadi data untuk penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, variabel dependen ialah *tax avoidance*, variabel independen ialah nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan.

1. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk menurunkan jumlah pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan menurut undang-undang. Mentari & Wi (2019) menyatakan bahwa variabel penghindaran pajak ditentukan dengan membagi *cash efetive tax rate* (CETR) perusahaan—yaitu jumlah uang yang dikeluarkan untuk beban pajak dengan laba sebelum pajak. Penghindaran pajak perusahaan berkorelasi terbalik dengan CETR. Rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut::

$$CETR = \frac{\text{Kas pajak yang telah dibayarkan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Sumber : (Mentari & Wi, 2019)

2. Variabel Independen

Variabel Independen disebut variabel bebas, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Di dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independen, diantaranya yaitu nilai perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan.

a. Nilai Perusahaan

Menurut Hermuningsih (2009) dalam (Kalbuana, 2021) Nilai perusahaan adalah cerminan dari kinerja perusahaan yang pastinya terkait erat dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga akan meningkatnya nilai perusahaan dan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka adanya laba yang besar untuk membuat prospek perusahaan sehat dan memungkinkan adanya penghindaran pajak untuk memberikan keuntungan kepada investor. Rumus untuk mengetahui nilai perusahaan peneliti menggunakan *price earning ratio* (PER). Menurut (Rukmawanti *et al*, 2019) semakin besar PER maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh dan meningkatkan nilai perusahaan. Rumus PER adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Rukmawanti *et al*, 2019)

b. Intensitas Aset Tetap

Ervaniti *et al*. (2020) menyatakan bahwa aset tetap terdiri dari

bangunan, tanah, mesin, peralatan operasional, dan mobil. Dalam hal aset tetap, kepemilikan aset tetap bernilai tinggi mengakibatkan depresiasi aset yang signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk menghindari pajak.

Menurut (Darmadi & Zulaikha, 2013) di dalam (Sahrir *et al*, 2021) biaya depresiasi tersebut yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan. Intensitas aset tetap didapatkan dengan cara membandingkan total aset tetap dan total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : (Sahrir,*et al* 2021)

c. Ukuran Perusahaan

Cahyono (2016) dalam (Rizky, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, seperti total aktiva atau aset, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan jumlah penjualan. Secara umum, perusahaan termasuk dalam tiga kategori: besar, sedang dan kecil. Menurut Janros1 (2019), variabel ukuran dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Assets

Sumber : (Hartono 2015, 282 dalam Ayuningsih, 2020)

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah hubungan antara variabel Independen (bebas) dengan variabel dependen (terkait). Terkadang dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model statistic yang kita pakai. Variabel moderator dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antar variable, selain itu juga dapat untuk memperlemah hubungan antara satu atau beberapa variabel bebas dan variabel terkait.

Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah kinerja keuangan yang di ukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Fahmi (2015) dalam Maidina dan Wati (2020) *Return on assets* (ROA) adalah rasio digunakan untuk menunjukan seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka laba yang diperoleh perusahaan semakin besar ROA dengan cara membandingkan antara laba bersih dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Maidina dan Wati, 2020)

Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel yang dijelaskan melalui Tabel III.1

Tabel III. 1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
$X_1 =$ Nilai Perusahaan	$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
$X_2 =$ Intensitas Aset Tetap	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$	Rasio
$X_3 =$ Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Assets	Rasio
Variabel Moderasi Z (ROA)	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
$Y =$ Tax Avoidance	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : diolah dari banyak referensi

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi masing-masing variabel independen dan dependen analisisnya. Dengan menggunakan software SPSS versi 23, hipotesis diuji. Tes berikut dijalankan sebagai bagian dari penelitian ini:

1. Uji Statistik Deskriptif

Proses pengumpulan dan penyusunan data, serta upaya untuk mengkarakterisasi beberapa fitur penting dari data yang disimpan, dikenal

sebagai statistik deskriptif. Prosedur ini meningkatkan kejelasan dan pemahaman gambar atau deskripsi data. Dengan menggunakan data sampel dan program SPSS (statistical product and service solution), versi 23, statistik deskriptif dapat digunakan untuk menyajikan ukuran numerik yang penting. Contoh statistik tersebut antara lain nilai rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Program *statistical package for social sciences*, atau SPSS, versi 23 digunakan untuk menganalisis keempat asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya memiliki distribusi normal atau hampir normal. Pada prinsipnya, untuk dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal dilihat dari penyebaran titik-titik dari plot probabilitas. Apabila titik tersebut tersebar disekitaran garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji statistik satu sampel *kulmogorov-smirnov* (K-S) digunakan. Melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, uji satu sampel *kulmogorov-smirnov* (K-S) digunakan:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_a : Data tidak terdistribusi normal

Dengan nilai standar sebesar 5%, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov satu arah atau analisis grafis dilakukan. Hal-hal berikut ini menjadi landasan pengambilan keputusan dalam memutuskan apakah data yang akan diolah normal atau tidak secara statistik:

- 1) Data berdistribusi normal apabila hasil signifikansinya lebih besar ($>$) dari 0,05.
- 2) Data tidak terdistribusi normal apabila hasil signifikansinya lebih besar ($<$) dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang baik menunjukkan korelasi di antara variabel independen atau variabel bebas. Jika ada dua variabel bebas yang memiliki korelasi satu sama lain, nilai korelasi harus sama dengan nol atau tidak *orthogonal*. Nilai tolerabilitas dan faktor *variance inflation* (VIF) dapat digunakan untuk menunjukkan uji multikolinieritas ini.

Saat menghitung *tolerance*, beberapa variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya diperhitungkan. Karena $VIF = 1/tolerance$, maka nilai VIF yang tinggi berarti nilai *tolerance* yang rendah, yang menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* sebesar 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10. Dengan

demikian, jika toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka akan terjadi multikolinearitas. Pengambilan keputusan didasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) Tidak terjadi permasalahan multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.
- 2) Masalah multikolinearitas muncul jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10..

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linier untuk memastikan apakah korelasi kesalahan pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$, atau sebelumnya. Model regresi linier yang dirancang dengan baik dengan tidak ada Autokorelasi. Uji *Durbin Watson* merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengukur autokorelasi. Pengambilan keputusan uji autokorelasi didasarkan pada hal-hal berikut: Jika nilai DW kurang dari -2, maka terdapat autokorelasi positif.

- i. Karena bilangan D-W berkisar antara -2 hingga +2, tidak ada autokorelasi.
- ii. Terjadi autokorelasi negatif jika angka D-W lebih besar dari +2

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari

satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam kasus di mana variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, fenomena ini disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, fenomena ini disebut heteroskedastisitas. Uji *park* dan *glejser* dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Bisa juga bisa menggunakan analisis grafik. Model regresi heteroskedastisitas yang tidak terjadi akibat pengujian *scatter plot* harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit).
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak terdapat pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka variabel independen adalah nilai perusahaan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen *tax avoidance*. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

Nilai *adjusted r square* yang disesuaikan berkisar dari 0 hingga

1. Jika nilai *adjusted r square* mendekati nol, dapat dibilang semua

variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai *adjusted r square* mendekati nol, maka model tersebut semakin mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Tingkat kebenaran dari pengujian regresi ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* yang disesuaikan .

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik regresi linier berganda untuk menentukan berapa banyak variabel independen yang berdampak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut cara penyusunan model analisis regresi linier berganda ini:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{PER} + \beta_2 \text{IAT} + \beta_3 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Dimana:

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

α : Konstanta

β_{1-3} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

PER : Nilai Perusahaan

IAT : Intensitas Aset Tetap

SIZE : Ukuran Perusahaan

ε : *Standar Error*

c. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan

antara variabel independen dan variable dependen. Persamaan analisis moderasi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{PER} * \text{ROA} + \beta_3 \text{IAT} * \text{ROA} + \beta_4 \text{SIZE} * \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

α : Konstanta

β_{1-4} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

ROA : *Return on Asset*

ε : Standar Error

4. Uji Hipotesa

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, adalah jawaban temporer terhadap rumusan masalah. Metode pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel yang dikaji. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan berikut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian:

1. nilai sig. di bawah 0,05 H_0 dianggap diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen
2. sebaliknya, nilai sig. di atas 0,05 H_0 ditolak, yang menunjukkan

bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi atau uji F, juga dikenal sebagai analisis varians, digunakan untuk menilai signifikansi simultan dari pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Saat menggunakan pengujian statistik F, penerimaan H_0 bergantung pada nilai F yang lebih besar dari 5%. Dengan kata lain setuju dengan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan uji statistik F, standar berikut akan digunakan untuk memverifikasi hipotesis :

1. Jika nilai signifikan kurang dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima; hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Variabel independen tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dependen jika nilai signifikannya melebihi $\alpha = 5\%$.